HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA KAWUNG 2 SURABAYA

Oleh

MOCHAMMAD ALI JA'FAR ROHMAN¹,
PRAKRISNO SATRIO²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

Email : prakrisno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa di SMA Kawung 2 Surabaya. Kepercayaan diri adalah faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Penyesuaian Sosial, sedangkan Penyesuaian Sosial adalah tindakan atau perilaku yang melanggar hukum atau menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan skala ukur kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 10, 11 dan 12 sma kawung 2 surabaya, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 104 Siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa SMA Kawung 2 Surabaya. Hasil ini berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,705 dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: ***Kepercayaan Diri, Penyesuaian Sosial, Siswa***

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-confidence and social adjustment of students at SMA Kawung 2 Surabaya. Self-confidence is a factor that can affect the occurrence of Social Adjustment, while Social Adjustment is an action or behavior that violates the law or deviates from the norms prevailing in society. This study uses a quantitative approach. Sampling of data was carried out using a self-confidence scale and a social adjustment scale. The sample of this study was students in grades 10, 11 and 12 of SMA Kawung 2 Surabaya, with the number of research subjects as many as 104 students. The sampling technique used in this research is random sampling. Hypothesis testing using Pearson correlation analysis technique. The results of this study indicate that there is a relationship between self-confidence and social adjustment in high school students Kawung 2 Surabaya. These results are based on the value of the correlation coefficient (r) obtained by 0.705 with a significance level of 0.000.

Keywords: Self Confidence, Social Adjustment, Students

PENDAHULUAN

Seiring kebutuhan dan proses dalam tumbuh kembang, remaja memiliki tujuan untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya khususnya pada masa remaja awal, dimana remaja awal akan mengalami pubertas dengan ciri-ciri yang menonjol pada masa ini. Masa ini ditandai dengan peralihan yang penuh gejolak dan penuh keraguan, hal ini dapat diartikan bahwa remaja berada diusia menuju dewasa awal. Seorang remaja dianggap sudah matang apabila mampu memahami pengetahuan tentang reproduksi. Hal ini mencakup kematangan mental, kemampuan mengatur emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget dalam Hurlock (1980:206) yang menyatakan bahwa “Secara psikologis remaja adalah sesuatu usia dimana remaja menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa”. Monks (2001:190) membagi masa remaja dalam tiga tahapan, remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

Pendidikan yang terdapat dalam SMA Kawung 2 Surabaya sama dengan pendidikan di sekolah umum lainnya. Disamping itu siswa juga bisa mendapatkan kegiatan atau materi ekstrakurikuler di sekolah dengan melalui berbagai kegiatan yang akan diikuti seperti organisasi intra sekolah (OSIS), pramuka, pmr, dan kegiatan lainnya.

Peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMA Kawung 2 Surabaya , yang kemudian diharapkan siswa dapat memainkan peran penting dalam membentuk diri bagaimana seseorang nantinya berinteraksi dengan lingkungannya baik secara pribadi dan sosial, melalui latihan bertindak atas dasar percaya diri, jujur, dan efektif. Menurut wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada bu Dyan selaku kepala sekolah dan salah satu guru BK SMA Kawung Surabaya pada tanggal 6 Juli 2021, memaparkan bahwa para siswa baru memiliki kesulitan dalam penyesuaian sosial, seperti dalam menyesuaikan kegiatan di dalam SMA tersebut. hal ini secara tidak langsung dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan sekolah yang beragam membuat siswa belajar lebih keras untuk memahami hal tersebut. Dengan ketidak mampuan yang mereka alami, tidak sedikit para siswa memilih untuk bersikap individualis dan kurangnya berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

Pada umumnya para siswa belajar untuk menyesuaikan diri mendapatkan tugas besar dari lingkungan belajarnya yakni kegiatan yang ada di dalam SMA Kawung 2 Surabaya, sedangkan sebagian besar mereka belum pernah mendapatkan tuntutan belajar sebanyak beban kurikulum yang terdapat di Lembaga tersebut. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan kepercayaan diri untuk menghadapi tugas-tugas di lingkup formal. Tidak sedikit para siswa tidak mampu beradaptasi dengan sesama teman sebayanya, selain itu banyak yang mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan belajar di SMA Kawung 2 Surabaya. Bahkan banyak para siswa mengeluh tidak mampu mengikuti kegiatan belajar sehingga mereka memilih untuk bolos atau tidak mengikuti kegiatan belajar.

Adapula siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan sekolah yang beragam membuat siswa belajar lebih keras untuk memahami hal tersebut. Dengan ketidak mampuan yang mereka alami, tidak sedikit para siswa memilih untuk bersikap individualis dan kurangnya berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Dengan adanya fenomena di atas, banyak para siswa baru tidak memiliki kemampuan dalam kepercayaan diri seperti mengkritisi berbagai permasalahan dan tanggung jawab yang harus dilakukannya. Selain itu, menurut Adler (dalam Warda, 2016) memandang bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang sangat berlebihan tidak selalu menampilkan sifat yang positif, dimana orang yang terlalu percaya pada diri sendiri dapat menjurus pada upaya tak kenal lelah, biasanya tingkah laku mereka seringkali menyebabkan konflik dengan orang lain, memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman. Perkembangan pada usia remaja menurut Tatik (2014) menyatakan bahwa untuk mampu percaya diri merupakan suatu tugas bagi remaja dengan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Sedangkan perilaku percaya diri adalah suatu karakter remaja yang seharusnya dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan. Terkadang remaja tidak menyadari bahwa kurang percaya diri menghambat perolehan hasil yang. Siswa yang mampu berprestasi memunculkan perasaan gembira sedangkan berprestasi sendiri yang terjadi pada manusia dapat diketahui dari kemampuan individu itu sendiri untuk berprestasi melebihi individu lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkia (2018) menjelaskan Kurangnya rasa kepercayaan diri merupakan konflik yang serius bagi siswa jika mereka tidak dapat menanganinya akibatnya kebutuhan penyesuaian sosial mereka akan mengalami kendala karena mereka sering melakukan hal-hal yang negatif seperti sering menyendiri dan melamun, tidak bergairah, sangat mudah kecewa, merasa canggung dalam bergaul, mudah tersinggung dan menyalahkan diri sendiri.

Ketidak mampuan para siswa diakibatkan adanya rasa kehilangan percaya diri, sehingga dapat meluas menjadi masalah di SMA Kawung 2 Surabaya, seperti mau berkumpul dengan teman sebaya, menyendiri, sering membolos dan merasa minder dengan guru dan teman yang lain. Hal ini dapat merugikan diri siswa dari segi perkembangan kepribadian serta keseimbangan dalam hubungan bersosialisasi dimana ia berada.

Seseorang yang telah lama berada pada suatu lingkungan akan berusaha menyesuaikan dengan etika-etika, peraturan, ketentuan-ketentuan, serta tradisi yang terdapat pada lingkungannya. Dengan menjalankan aturan-aturan yang berlaku pada suatu tempat tinggal atau tempat sekolah akan menciptakan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seseorang yang masuk disuatu lingkungan baru akan memiliki masalah, sebab adanya variasi lingkungan fisik serta sosial. Setiap individu yang dihadapkan atas lingkungan baru akan melangsungkan upaya untuk

menyesuaikan diri. Seperti halnya dengan siswa dan siswi pendatang baru yang berasal dari luar kota atau luar wilayah, mereka harus berdekatan dengan situasi serta kondisi yang berbeda atas situasi serta kondisi yang dialami para siswa. Siswa dan siswi tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat baru mereka, baik penyesuaian dengan teman satu kelas, teman satu asrama, dengan masyarakat lingkungan sekitar, ataupun keadaan suhu serta penyesuaian-penyesuaian diri lainnya. Hal ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya dan jaringan teman sebaya sangat penting dalam penyesuaian orang ke dalam kehidupan barunya (Tao, 2000). Dengan adanya berbagai aktivitas baik di SMA Kawung 2 Surabaya maupun di lingkungan sekitar para siswa dan siswi dituntut untuk mampu berinteraksi dengan dengan melakukan penyesuaian diri dengan orang lain yang dinamakan dengan penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain menurut Hurlock (1997). Seorang remaja harus mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik terutama dengan teman sebaya di sekolah, karena remaja memiliki kebutuhan yang tinggi untuk berelasi dengan orang lain khususnya dalam kelompok teman sebaya. Kebutuhan yang tinggi untuk berelasi dengan teman sebaya (Hurlock:1991) disebabkan karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya.

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum (Mu'tadin:2002).

Berdasarkan penjelasan dari penelitian - penelitian sebelumnya dan pendapat ahli serta observasi yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa Penyesuaian sosial di SMA Kawung 2 Surabaya dilakukan oleh remaja terhadap teman sebayanya, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama teman-temannya, sehingga ia harus bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya. Kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial di Sma Kawung 2 surabaya berbeda-beda, ada yang mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan ada yang kurang. Remaja yang berhasil dalam penyesuaian sosial akan mengalami kebahagiaan, sedangkan remaja penyesuaian sosial akan mengalami kebahagiaan, sedangkan remaja penyesuaian sosialnya buruk akan sedih dan kurang diterima oleh teman-teman sekelas dan merasa tidak mengalami kegembiraan sebagaimana dialami teman-teman sekelas, sehingga ia akan membenci sekolah dan tidak berminat pada pendidikan (Hurlock, 1991).

Berkaitan dengan kemampuan penyesuaian sosial dan melihat fenomena-fenomena yang terdapat di lapangan serta melihat hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa baru maka timbul pertanyaan dalam diri peneliti yaitu apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa

baru. Penjelasan dan pertanyaan di atas mendorong penulis untuk mengkaji permasalahan ini dan mengangkat judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Siswa SMA Kawung 2 Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Yakni penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian metode kuantitatif pada penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana korelasi antara dua variabel atau lebih dengan menghindari adanya perubahan, tambahan atau manipulasi dari data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Kawung 2 Surabaya yang berjumlah 104 siswa. dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan dari jumlah populasi yaitu berjumlah 104 siswa SMA Kawung 2 Surabaya yang terdiri dari kelas 10,11, dan 12. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh, teknik ini mengambil seluruh populasi sebagai data penelitian (Sugiono, 2010).

Sumber data yang digunakan peneliti merupakan data primer yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan hasil dari penyebaran kuesioner pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu siswa SMA Kawung 2 Surabaya. Terdapat 2 kuisisioner yang disebar oleh peneliti yaitu kuisisioner variabel kepercayaan diri dan kuisisioner variabel penyesuaian sosial.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu kepercayaan diri sebagai variabel independen dan penyesuaian sosial sebagai variabel dependen. Kepercayaan diri merupakan suatu sifat kepribadian yang penting dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan usia (Hurlock,1993). seseorang memiliki empat aspek yaitu: percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

Penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Lauster,2012). Sedangkan aspek-aspek penyesuaian sosial indikatornya adalah penampilan nyata penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 22 for windows*, hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing item indikator kepercayaan diri yang berjumlah 13 butir, namun dinyatakan valid sebanyak 9 item dan item indikator penyesuaian sosial yang berjumlah 13 namun hanya 11 aitem butir pernyataan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji nilai dari setiap indikator untuk dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. uji reliabilitas terhadap masing-masing alat ukur menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 22 for windows*,

Tabel 1 Nilai Reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas
Kepercayaan diri	0,865
Penyesuaian sosial	0,804

Sumber : *SPSS versi 22*

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,6, jika dilihat dari tabel diatas maka nilai reliabilitas kedua variabel dapat diterima

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y

		TOTALX	TOTALY
TOTALX	Pearson Correlation	1	,705**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	104	104
TOTALY	Pearson Correlation	,705**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0.705. Artinya besar korelasi antara variabel jumlah Kepercayaan diri dan Penyesuaian sosial ialah sebesar 0.705 atau cukup besar. Arah korelasi antara dua variabel X (kepercayaan diri) yaitu 0,852 dan variabel Y (penyesuaian sosial) yaitu 0,804 maksudnya, jika nilai kepercayaan diri tinggi maka penyesuaian sosial tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika nilai kepercayaan diri naik maka akan diikuti naiknya nilai penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil analisis data diatas didapat nilai R positif sebesar 0,705, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,01$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada hubungan antara variabel X dan Y.

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas alat ukur kepercayaan diri diperoleh angka sebesar 0,865 sedangkan alat ukur penyesuaian sosial diperoleh angka koefisien reliabilitas sebesar 0,804 yang berarti reliabilitas skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dianggap sudah memuaskan atau dapat diterima, hasil reliabilitas dapat dipercaya untuk dijadikan alat ukur karena sudah memenuhi standart alat yang bagus yaitu lebih dari 0,7

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan teknik Product Moment Pearson menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,705 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau signifikan, yang artinya terdapat. hubungan positif antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial.

Berdasarkan hasil penelitian Madina at el (2020) dengan penelitian berjudul “Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan” mendapatkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,002$ yang mana lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan dan $r = 0,365$ yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga penyesuaian sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah at el (2019) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa” sehingga hasil hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,651$ lebih besar dari $r_{table} = 0,291$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Siswa dengan penyesuaian sosial yang baik akan dapat mudah dalam bersosialisasi baik dalam lingkungan sosialnya maupun bekerjasama dengan kelompok teman sebayanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1)Saran Teoritis

Karena masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, maka perlu dikembangkan lagi penelitian sejenis dengan memilih

variabel yang berbeda untuk mengetahui penyesuaian sosial guna melengkapi penelitian yang akan datang.

2) Saran Praktis

a. Bagi siswa

- Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan masalah kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial di sekolah, sehingga siswa lebih mudah untuk bisa lebih berprestasi karna adanya dukungan sosial disekolah dan kepercayaan dirinya.

- Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, karena dengan berbekal pada kepercayaan diri maka dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sosial.

b. Bagi Bimbingan Konseling sekolah

- Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat menjadi rujukan bagi untuk mengatasi masalah kepercayaan diri pada siswa dalam penyesuaian sosialnya disekolah, hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

- Kepada guru BK hendaknya dapat memaksimalkan pemberian layanan pribadi dan sosial, agar siswa dapat memahami dirinya yang positif sehingga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan penyesuaian sosialnya

c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan mengembangkan hasil penelitian ini menjadi sebuah referensi khususnya untuk meneliti mengenai kepercayaan diri dan penyesuaian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship* (3th ed). New York : McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cetakan ke-14). Jakarta: Rineka Cipta

Asrori, M. (2008). *Memahami Dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: UntanPress

Bandura, A.,(1977), *Social Learning Theory*, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Daradjat, Z., (1994). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama

Deni, A.S (2015, 29 oktober). *Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta 2015. Diunduh 14 November 2020 Dari [Http: file:///C:/Users/Nando/Downloads/DINI%20ANUGRAH%20SAFITRI-FITK.pdf](http://file:///C:/Users/Nando/Downloads/DINI%20ANUGRAH%20SAFITRI-FITK.pdf)

- Fiorentika, K., Budi, S. D., & Maya, S.I. (2016). Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konsling* Vol 1,no. 3 2016, Hlm. 104-111
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Penterjemah: Istiwidayati & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1997). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandra. Jakarta
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maslim, R. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V*. Cetakan 2 - *Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmaja*.
- Monks. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Monks, F.J. & AMP Roney., (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. Internet. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>
- Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*. *Jurnal Formatif*.
- Lauster, P. (2008). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Sunan Ampel Press.
- Lauster. (2012). *Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lin, M.G., Hoffman, E.S., & Borengasser, C. (2013). *Is social media too social for class? A case study of Twitter use*. *Tech Trends*, 57(2), 39-45.

- Maslow, A.H., (2010), *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.
- Prihartanti. (2014). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165-174.
- Rahmawati. (2016). Seminar Hasil TIMMS 2015. Diakses pada 24 Februari 2017 dari, <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/RahmawatiSeminar-Hasil-TIMSS-2015.pdf>
- Sarlito, W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpretama Mandiri.
- Soetarno, R. (1989). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S., (2005). *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Tatik, M. (2014). *Psikologi Keluarga*. Surabaya: UIN
- Taylor, S. E. (2009). *Health Psychology. Seventh Edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Ghufron, Nur. (2012). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Warda, N. A. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.